

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Penelitian Kualitatif

Metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2010: 8) sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Penelitian dilakukan pada objek yang alamiah. Objek alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika objek tersebut. Dalam penelitian kualitatif, instrumennya adalah orang atau *human instrumen*, yaitu peneliti sendiri.

Pernyataan tersebut didukung oleh Nasution (2003: 5) yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Untuk itu peneliti harus turun dilapangan dan berada disana dalam waktu yang cukup lama.

Penelitian kualitatif (*Qualitative Reaserch*) menurut Sukmadinata (2010: 60) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis baik fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Dengan menggunakan penelitian ini, peneliti sebagai

instrumen utama yang berusaha mengungkapkan data secara mendalam dengan dibantu beberapa teknik pengumpulan data. Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yaitu pertama menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan kedua, menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).

Menurut Bogdan and Biklen dalam Sugiono (2010: 13) penelitian kualitatif memiliki karakteristik sebagai berikut.

- a. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung dari sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
- b. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka-angka.
- c. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*.
- d. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
- e. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).

Dipilihnya penelitian kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada dua alasan. Pertama, permasalahan yang dikaji dalam penelitian tentang pola rekrutmen pemimpin ini membutuhkan sejumlah data lapangan yang sifatnya aktual. Kedua, pemilihan penelitian ini didasarkan pada keterkaitan masalah yang dikaji dengan sejumlah data primer dari subjek penelitian yang tidak dapat dipisahkan dari latar belakang alamiahnya. Di samping itu, penelitian kualitatif mempunyai adaptabilitas yang tinggi, sehingga memungkinkan peneliti untuk senantiasa menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah yang dihadapi dalam penelitian ini.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus (*case study*). Metode studi kasus menurut Sukmadinata (2010: 77) merupakan metode untuk menghimpun dan menganalisis data berkenaan dengan suatu kasus. Peneliti menggunakan studi kasus dalam arti penelitian difokuskan pada suatu fenomena khas saja yang ingin dipilih dan ingin dipahami secara mendalam karena diperlukan pembahasan yang lebih spesifik.

Sesuai dengan kajian peneliti, tentang pola rekrutmen pemimpin partai politik dalam meningkatkan kinerja partai politik, maka dengan metode studi kasus peneliti memfokuskan diri pada pola rekrutmen pemimpin yang dilakukan di DPD PKS Kota Bandung.

B. Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang dipilih peneliti adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan informasi dalam bentuk lisan yang langsung diperoleh peneliti dari sumber aslinya di lapangan, sedangkan data sekunder yang peneliti gunakan adalah data tertulis yang diperoleh dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Data primer yang dipilih peneliti adalah informasi lisan dari pengurus dan kader yang menjadi pemimpin dari DPD PKS Kota Bandung. Sedangkan data sekunder yang

akan dijadikan rujukan adalah berupa buku-buku, atau artikel-artikel yang sesuai dan berhubungan dengan masalah penelitian.

Penelitian kualitatif memerlukan sumber data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sumber data merupakan situasi yang wajar atau *natural setting* yang dapat memberikan data dan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menentukan sumber data yang terdiri atas orang dan benda. Orang sebagai informan sedangkan benda merupakan sumber data dalam bentuk dokumen seperti artikel dan berita yang mendukung tercapainya tujuan penelitian.

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik-teknik pengumpulan data yang diaplikasikan mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif ini adalah sebagai berikut.

a. Wawancara

Menurut Sugiono (2010: 137), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara merupakan satu teknik pengumpulan data dengan cara lisan terhadap responden, dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disediakan.

Wawancara menurut Esterberg dalam Sugiyono (2010: 231) adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini wawancara yang akan dipergunakan adalah wawancara terbuka. Peneliti melakukan wawancara guna menggali informasi mengenai mekanisme rekrutmen pemimpin, yang mana yang diwawancarai mengetahui dan menyadari bahwa mereka diwawancarai.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara langsung dengan melakukan tatap muka dengan sejumlah informan, yaitu pengurus PKS di tempat penelitian dan wawancara yang lebih formal dengan menggunakan lembaran yang di dalamnya berisi garis besar pertanyaan penelitian. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat menjalin komunikasi dua arah yang baik.

Menurut Nasution (2003: 73), tujuan wawancara dalam penelitian kualitatif ialah untuk mengetahui apa yang dikandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi.

b. Observasi

Observasi menurut Hadi dalam Sugiono (2010: 145) merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Menurut Nasution (2003: 59)

data observasi berupa deskripsi yang faktual, cermat, dan terperinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia, dan situasi sosial, serta konteks dimana kegiatan-kegiatan itu terjadi.

Menurut Sugiono (2010: 145), teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dalam melakukan penelitian, peneliti mengamati langsung keadaan di DPD PKS agar mendapat informasi serta fakta yang terjadi atau sedang berlangsung dengan cara mengamati, melihat, serta mengikuti kegiatan yang dilakukan dalam pola rekrutmen pemimpin. Hal ini dimaksudkan agar ketika melakukan wawancara serta kajian literatur dapat memahami masalah yang terjadi serta adanya kesinambungan pemikiran dengan realita yang dilihat dan didengar. Dengan demikian, akan mempermudah peneliti dalam menganalisis masalah yang terjadi.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu sumber data penelitian kualitatif yang sudah lama digunakan, karena sangat bermanfaat. Seperti yang dijelaskan oleh Sukmadinata (2010: 221), studi dokumentasi adalah suatu tehnik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik, sedangkan menurut Sugiono (2010: 240), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah

berlalu. Menurut Sugiono (2010: 240) dokumen ini dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Peneliti menggunakan teknik studi dokumentasi agar memperkuat hasil dari wawancara dan observasi sebelumnya. Misalnya, foto berbagai kegiatan yang dilakukan di DPD PKS Kota Bandung, AD/ART PKS Kota Bandung dan sebagainya. Dokumen yang telah diperoleh guna mendukung data dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan.

d. Catatan Lapangan (*Field note*)

Catatan lapangan menurut Nasution (2003: 98) merupakan apa yang dicatat dalam buku catatan atau kertas lepas. Catatan lapangan dengan sendirinya singkat dan padat karena dilakukan sambil mengadakan observasi atau wawancara. Dalam tahap ini, peneliti mencatat segala hal yang menjadi jawaban atas pertanyaan yang berkaitan dengan masalah penelitian.

e. Studi Literatur

Studi literatur, yaitu mencari informasi dan data dari sumber bacaan yang berupa teoritis yang berhubungan dan menunjang terhadap masalah penelitian. Dalam tahap ini peneliti mencari dan menggunakan sumber bacaan berupa buku dan lain-lain yang berhubungan dengan judul dan yang berkaitan dengan masalah penelitian.

C. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Penelitian

Tahap pra penelitian dimulai dengan memilih dan merumuskan masalah, menentukan judul dan lokasi penelitian. Setelah masalah dan judul dinilai mantap atas persetujuan pembimbing. Peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan gambaran awal tentang subjek yang akan diteliti.

Setelah diperoleh gambaran mengenai subjek yang akan diteliti serta relevan antara masalah yang dirumuskan dengan kondisi objektif di lapangan, selanjutnya peneliti menyusun proposal penelitian. Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti harus menempuh prosedur perizinan sebagai berikut.

- a. Mengajukan surat permohonan izin yang ditandatangani Ketua Jurusan PKN untuk mengadakan penelitian ke instansi yang dituju.
- b. Pembantu Dekan 1 FPIPS UPI mengeluarkan surat izin untuk mendapatkan surat rekomendasi dari Pembantu Rektor Bidang Akademik dan Hubungan Internasional yang secara kelembagaan mengatur segala jenis urusan administratif dan akademis.
- c. Pembantu Rektor Bidang Akademik dan Hubungan Internasional atas nama Rektor UPI mengeluarkan surat permohonan izin penelitian dengan Nomor surat 0179/H.40/PL/2011 ditujukan kepada Ketua DPD PKS Kota Bandung sebagai permohonan izin penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Setelah tahap pra penelitian selesai, maka peneliti mulai terjun ke lapangan untuk memulai penelitian. Pelaksanaan penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data dari responden. Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti sebagai berikut.

- a. Menghubungi bagian umum sekretariat DPD PKS Kota Bandung untuk kemudian disosisikan kepada Kepala sub dokumentasi.
- b. Setelah itu peneliti diperkenalkan dengan juru catat untuk menentukan siapa yang akan diwawancara di setiap komisi, dan kapan waktu pelaksanaan wawancara, namun waktu wawancara bisa berubah kembali menyesuaikan dengan waktu luang, dan kesediaan anggota pengurus DPD PKS Kota Bandung.
- c. Mengadakan wawancara dengan responden sesuai dengan kesepakatan sebelumnya, baik di kantor DPD PKS Kota Bandung maupun di luar tergantung kesediaan responden.
- d. Melakukan studi dokumentasi dan membuat catatan yang diperlukan dan relevan dengan masalah yang diteliti, salah satunya dengan meminta berbagai dokumen tertulis yang ada di sub bagian dokumentasi.

Setelah selesai melakukan wawancara dengan responden, peneliti menuliskan kembali data hasil wawancara yang sebelumnya berbentuk rekaman, dengan tujuan agar dapat mengungkapkan data secara

mendetail, dan data yang dari hasil wawancara, disusun dalam bentuk catatan lengkap setelah didukung oleh dokumen lainnya.

D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data harus bermakna jika ditafsirkan atau dianalisis pada konteksnya. Oleh karena itu, data yang diperoleh melalui wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan studi literatur perlu dianalisis secara akurat dan seksama untuk diberi makna dan selanjutnya mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi.

Menurut Bogdan dalam Sugiono (2010: 244), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Merujuk pada pendapat di atas, data yang terkumpul dalam kualitatif diramalkan akan meliputi ratusan bahkan ribuan kata di dalamnya. Untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis data, peneliti melakukan langkah-langkah yang merujuk pada teknik pengolahan seperti yang dikemukakan oleh Sugiono (2010: 246-254) sebagai berikut.

a. Reduksi data.

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data, kegiatan ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul. Mereduksi data menurut Sugiono (2010: 247) berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan.

Dalam tahap ini peneliti memilah hal-hal yang penting yang menjadi pokoknya kemudian merangkum data yang diperoleh dari tempat penelitian sehingga akan didapatkan gambaran yang lebih mengerucut lagi tentang hasil pengamatan.

b. Display data.

Setelah dilakukan reduksi data, menurut Sugiono (2010: 249) langkah selanjutnya adalah display data. Dalam tahap ini peneliti membuat gambaran dari keseluruhan data yang diperoleh sebagai tindak lanjut dari proses reduksi kedalam bentuk matriks, hal ini dilakukan agar peneliti dapat menguasai data secara garis besar.

c. Mengambil kesimpulan dan verifikasi.

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman dalam Sugiono (2010: 252) yakni penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap data yang telah dianalisis. Seluruh kegiatan analisis data tersebut dilakukan secara terus menerus dan saling berhubungan dari awal hingga

akhir penelitian. Kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dapat singkat dengan mencari data baru, dapat pula lebih mendalam bila penelitian dilakukan oleh suatu *team* untuk mencapai persetujuan bersama agar lebih menjamin validitas.

Dalam tahap ini, peneliti membuat kesimpulan secara menyeluruh terhadap data yang telah diperoleh dengan mencari data baru yang sifatnya relevan dengan penelitian ini sebagai perbandingan.

